



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VII / No.2 / Oktober 2015

ISSN : 2086-0447

PENGARUH PENERAPAN e-SPT PPN TERHADAP KUALITAS INFORMASI
(SURVEI PADA KPP PRATAMA CIMAH)

Abdul Khamid

KAJIAN ATAS PERBEDAAN ANTARA AKUNTANSI KONVENSIONAL DENGAN AKUNTANSI SYARIAH
(REVIEW ANTAR JURNAL)

Adeh Ratna Komala

ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA BANDUNG CIDADAS

Angky Febriansyah

GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE

Irma Suryani

PEGARAUH EFEKTIVITAS SISTEM *DROP BOX* SEBAGAI SARANA PELAPORAN SPT TAHUNAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(DI KPP PRATAMA BANDUNG CIDADAS)

Rosye Rosaria Zaena

Dicky Frans Dini

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013)

Wati Aris Astuti

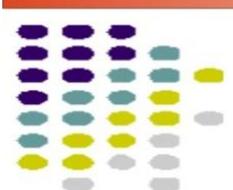
Itsna Nurpadilah

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



Pengaruh Penerapan e-SPT PPN terhadap Kualitas Informasi (Survei Pada KPP Pratama Cimahi)

**Oleh:
Abdul Khamid**

Universitas Komputer Indonesia

Abstract

The purpose of this research was to determine how much influence the e-SPT PPN to the information quality.

The method used in this research is descriptive method with using explanatory survey, verification with quantitative approach. With a population of 46 and sample of 32 respondent. The test statistic used is the calculation of validity and reliability testing using software SPSS 19.0 for windows.

Results of testing the hypothesis in this study show that (1) the implementation of e-SPT PPN has an influence on the information quality.

Keywords: e-SPT PPN, Information Quality

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu instansi pemerintah yang mempunyai peranan strategis dan selalu dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Dari total anggaran penerimaan dalam APBN 2014 sebesar Rp 1.667,1 triliun, sebesar Rp1.110,2 triliun diantaranya adalah dari penerimaan perpajakan.. Angka ini naik sebesar Rp115 triliun atau tumbuh sekitar 11,6% dibandingkan dengan target pajak dalam APBN-P 2013 sebesar Rp 995,2 triliun. Peran penerimaan pajak ini adalah sebesar 66,6% dari total pendapatan negara sebesar Rp1.667.1 triliun.

DJP melakukan modernisasi sistem administrasi perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Modernisasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi dan

reformasi pengawasan. Reformasi kebijakan terdiri dari amandemen undang-undang antara lain Undang-Undang No. 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, Undang-Undang No. 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Undang-Undang No. 42 tahun 2009 mengenai PPN dan PPnBM. Reformasi administrasi merupakan reformasi yang dilakukan berkaitan dengan organisasi, teknologi informasi dan Sumber Daya Manusia (SDM), sedangkan reformasi pengawasan terkait dengan adanya kode etik pegawai seiring dengan pelaksanaan *good governance* dan *equal treatment* dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian tujuan modernisasi perpajakan adalah (1) tercapainya tingkat kepatuhan (*tax compliance*) yang tinggi, (2) tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi dan (3) tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi. Modernisasi administrasi perpajakan dilakukan oleh DJP sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak salah satunya dikembangkannya pelaporan pajak terutang dengan menggunakan Elektronik Surat Pemberitahuan (e-SPT). Pelaporan pajak terutang melalui Surat Pemberitahuan (SPT) manual dinilai masih memiliki kelemahan khususnya bagi wajib pajak yang melakukan transaksi cukup besar harus melampirkan dokumen (*hardcopy*) dalam jumlah cukup besar kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sementara proses perekaman data memakan waktu cukup lama sehingga pelaporan SPT menjadi tertunda dan terlambat serta menyebabkan denda. Selain itu dapat terjadi kesalahan (*human error*) dalam proses ulang perekaman data secara manual oleh fiskus.

Agar target penerimaan pajak tercapai harus didukung oleh sistem perpajakan yang baik dan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajibannya. Salah satu sistem dalam rangka modernisasi administrasi perpajakan adalah penerapan e-SPT Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang merupakan aplikasi (*software*) yang dibuat oleh DJP untuk digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam penyampaian SPT.

Program e-SPT PPN ini sangat diperlukan untuk mempermudah Pengusaha Kena Pajak (PKP) dalam pelaporan Faktur Pajak terutama bagi PKP yang mempunyai cabang dan/atau transaksi yang banyak, karena setiap cabang harus membuat Faktur Pajak untuk dilaporkan atau direkapitulasi di kantor pusatnya guna memperhitungkan PPN Masukan dengan PPN Keluaran yang kemudian disetor dan dilaporkan kantor pusatnya tersebut kepada KPP tempat PKP tersebut terdaftar. Disamping itu dapat

mempemudah pengawasan terhadap kepatuhan PKP, karena sistem yang dianut dalam perpajakan di Indonesia khususnya PPN yaitu *witholding system* yang merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang terhadap Wajib Pajak. Penggunaan e-SPT dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, akurat serta mempermudah Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga kualitas informasi yang dihasilkan diharapkan akan meningkat.

Fenomena yang terjadi adalah masih banyak kasus mengenai penerbitan faktur pajak tidak berdasarkan transaksi nyata. Berdasarkan berita di <http://www.okezone.com> yang dikeluarkan pada tanggal 04 Nopember 2014 bahwa : "Tahun kemarin ada 49 proses penyidikan, tahun ini ada 57 kasus dan sebagian besar terkait faktur, ujar Direktur Intelijen dan Penyidikan DJP Yuli Kristiyono saat konferensi pers di kantornya, Selasa (04/11/2014)".

Ada tiga modus yang dipakai dalam kasus penerbitan faktur pajak tidak berdasarkan transaksi nyata. Modus pertama yakni menerbitkan faktur pajak pertambahan nilai (pajak keluaran) atas nama PT Mitra Solusi Lintasindo tanpa adanya kegiatan atau transaksi yang sebenarnya. Modus kedua yaitu menggunakan faktur pajak pertambahan nilai (pajak masukan) dari pihak ketiga tanpa didasarkan pada kegiatan atau transaksi yang sebenarnya. Sedangkan modus ketiga adalah menyampaikan surat pemberitahuan pajak, tapi isi pajak pertambahan nilainya tidak benar (<http://katadata.co.id> , 30 Oktober 2014).

Untuk itulah diperlukan informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan agar kasus-kasus seperti penerbitan faktur yang tidak berdasarkan transaksi nyata dapat diminimalkan. Pengambilan keputusan yang diakibatkan oleh kurang berkualitasnya informasi yang dipergunakan, akan berakibat pada kerugian organisasi tersebut. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah organisasi, tidak terlepas dari kualitas informasi yang dimiliki organisasi tersebut (Gelinis et. al, 2012; Laudon dan Laudon, 2007). Tanpa informasi yang memadai dan berkualitas, organisasi tidak dapat bertahan /*survive* (Gelinis, et al, 2012).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Kualitas Informasi pada KPP Pratama Cimahi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh penerapan e-SPT PPN terhadap kualitas informasi di KPP Pratama Cimahi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang penerapan e-SPT PPN kemudian diolah dan dianalisa, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat diketahui gambaran tentang objek yang sedang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan e-SPT PPN terhadap kualitas informasi di KPP Pratama Cimahi.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian E-SPT

Dalam mewujudkan sistem administrasi perpajakan modern, pemerintah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pengisian dan pelaporan SPT secara cepat, tepat dan akurat. Menurut Pandiangan, Liberti (2008:35) yang dimaksud dengan e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer.

Sedangkan pengertian e-SPT menurut DJP adalah “Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Karakteristik sistem informasi yang kualitas adalah keandalan, fleksibilitas, integrasi, aksesibilitas dan tepat waktu Todd (2005). Menurut Petter et.al (2013): “*Sistem quality considers the technical aspect of system, including convenience of access, system functionality, reliability, response time, sophistication, navigation ease, and flexibilitu among other*”.

Samahalnya dengan Zaied (2012): “*In this work, the selected system quality element are: Reliability, Usability, Adaptability, Trus and Maintainability*”. Pengukuran kualitas sistem yang digunakan Delone and Mclean (2003) dalam penelitiannya yaitu: mudahdigunakan, keberfungsian, reliabilitas, kualitas data, fleksibilitasdan integrasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gorla et.al (2010), menggunakan pengukuran kualitas sistem dengan atribut fleksibilitas system dan kecanggihan system.

Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian diatas, pengukuran untuk sistem e-SPT PPN dalam penelitian ini menggunakan *integration, timely, reliability, efficient*.

2.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Azhar Susanto (2008: 38) Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.

Menurut Loudon, Jane P. Loudon (2012: 15) informasi adalah data yang telah dibentuk menjadi bentuk yang berarti dan berguna untuk manusia. Begitupun O'Brien & Marakas (2008: 324) mengatakan bahwa: “*information is data presented in a form that is useful in a decision-making activity. The information has value to decision maker because it reduces uncertainty and increases knowledge about a particular area of concern*”.

2.1.3 Kualitas Informasi

Kualitas Informasi didefinisikan sebagai presisi informasi publik. Ketika perusahaan mengumumkan berita di pasar, baik negeri maupun swasta presisi informasi yang diperlukan (James A. Hall, 2011).

Azhar Susanto (2008) menjelaskan bahwa kualitas informasi terdiri 4 hal yaitu Akurat, Relevan, Lengkap dan harus tepat waktu. Ong et al. (2009:399) berpendapat bahwa “Kualitas informasi dapat diartikan pengukuran kualitas konten dari sistem

informasi”. Negash *et al.* (2003:758) menjelaskan “Kualitas informasi adalah suatu fungsi yang menyangkut nilai dari keluaran informasi yang dihasilkan oleh sistem”.

Adapun kegunaan dari Informasi yang berkualitas menurut Shipper dan Vincent, (2003:98) adalah untuk membantu para pengguna dalam membuat keputusan yang bermanfaat.

Menurut Mc. Leod (2008:38-39) suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Tepat Waktu, artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. Lengkap, Maksudnya informasi harus diberikan secara lengkap.

Adapun pengukuran kualitas informasi dalam penelitian ini merujuk pada Mc. Leod (2008:38-39) yaitu Akurat, Relevan, Lengkap dan harus tepat waktu.

2.2 Kerangka Pemikiran

Beberapa penelitian mengenai penerapan e-SPT telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan e-SPT tersebut. Menurut hasil penelitian Andri Hasmoro (2009) yang berjudul “Pengaruh Penerapan e-SPT (PPN Masa) terhadap Efisiensi Pengisian SPT (PPN Masa) Menurut Persepsi Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Tegalega” diperoleh kesimpulan bahwa penerapan e-SPT (PPN Masa) berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT (PPN Masa).

Menurut hasil penelitian Rizky Chairani (2009) yang berjudul “Pengaruh e-SPT PPN Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak Pada KPP Pratama Cimahi” diperoleh kesimpulan bahwa penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pajak.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa: **Penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap Kualitas Informasi.**

3. Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161), “objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dari pengertian objek penelitian yang dikemukakan pakar, maka objek dalam penelitian ini adalah penerapan e-SPT PPN dan Kualitas Informasi

3.2 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2008: 2). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan survey eksplanatori yg menjelaskan hubungan kausal dan korelasi antar variabel melalui pengujian hipotesis untuk mendapatkan data fakta melalui kuisioner. Penelitian survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, berupa tes wawancara atau penyebaran kuesioner yang diambil dari suatu sampel dalam sebuah populasi (Sugiyono, 2011: 6). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiono (2011: 8), sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Uma Sekaran (2003: 3), variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk obyek atau orang yang sama. Sedangkan definisi operasional adalah penentuan pengukuran sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah: e-SPT PPN (X). Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah kualitas informasi (Y).

Cara pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan jenis data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Sumber data primer kuesioner berasal dari para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 1999: 15).

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dengan metode Slovin, dimana responden yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi dalam lingkungan pengawasan KPP Pratama Cimahi.

Berdasarkan data yang ada, peneliti mendapati 46 responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner, kemudian peneliti melakukan pengambilan sampel terhadap unit analisis tersebut dengan menggunakan rumus solvin:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran sampel

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir ($e^2 = 10\%$)

$$n = \frac{46}{1+46.(10\%)^2} = 31,506 = 32 \text{ responden}$$

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas Data

Sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan anget, maka melakukan uji validitas merupakan suatu keharusan. Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah anget yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Menurut Widiyanto (2010:34-37) koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus pearson dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- rx_y : koefisien korelasi
- x : skor item
- y : skor total
- n : banyaknya subjek

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,30 (Kaplan & Saccuzo, 1993).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006: 27). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006: 27). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan cara menghitung item to total correlation masing-masing indikator dan koefisien *cronbach'alpha* dari tiap indikator. Aturan umum yang dipakai *Cronbach'Alpha* ≥ 0,60 sudah mencerminkan bahwa suatu indikator dikatakan reliabel (Ghozali, 2006: 28).

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

α	= Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
K	= Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum s_i^2$	= Jumlah varians skor item
s_x^2	= Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

- Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna.
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi.
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat.
- Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *Software SPSS 19*. \ Pada analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS ada beberapa asumsi dan persyaratan yang perlu diperiksa dan diuji, beberapa diantaranya adalah :

1. Variabel bebas tidak berkorelasi dengan disturbance term (Error). Nilai *disturbance term* sebesar 0 atau dengan simbol sebagai berikut: $E (U / X) = 0$,
2. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka antara variabel bebas (*explanatory*) tidak ada hubungan linier yang nyata,
3. Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05, Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate* < *Standard Deviation*, (jika regresi berganda).
4. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji T. Koefisien regresi signifikan jika T hitung > T table (*nilai kritis*),

5. Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik,
6. Residual harus berdistribusi normal,
7. Data berskala interval atau rasio,
8. Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (*variabel predictor*) sedang variabel lainnya variabel terikat (*variabel response*) Berikut ini contoh perhitungan regresi linier sederhana menggunakan software SPSS 19.

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006).

Menurut Ghozali (2006) selain analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Regresi

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen disebut analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Y = Kualitas Informasi

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = Penerapan e-SPT PPN

e = error

2) Koefisien Determinan (R²)

Analisis korelasi atau asosiasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat bersifat :

- Positif, artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (Y) naik.
- Negatif, artinya jika variabel bebas (X) turun, maka variabel terikat (Y) turun.

Kekuatan korelasi linear antara variabel X dan variabel Y disajikan dengan r_{xy} didefinisikan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Formula tersebut disebut formula koefisien korelasi momen produk (Product moment) Karl Pearson.

Dasar Pengambilan Keputusan

Ada dua cara untuk pengambilan keputusan dalam analisis korelasi yakni dengan melihat nilai signifikansi dan tanda bintang yang diberikannya pada output program SPSS

- Berdasarkan nilai Signifikansi : Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.
- Berdasarkan Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS : jika terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.

Uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria yang digunakan untuk uji t berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

a. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Hasil Uji Validitas

Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,30 (Kaplan & Saccuzo, 1993). Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Teknik statistik yang digunakan untuk uji validitas adalah korelasi *product Moment Pearson*. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan *software SPSS ver. 19 for Windows*. Berikut ini tersaji resume hasil penghitungan untuk pengujian validitas instrumen penelitian untuk masing-masing variabel dan item-item nya.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel Independen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
eSPT1	12,5000	2,581	,616	,812
eSPT2	12,0625	3,028	,652	,790
eSPT3	12,2500	2,968	,677	,780
eSPT4	12,2188	2,564	,716	,756

Sumber : Data pimer yang diolah, 2014

Hasil pengujian validitas untuk instrumen pernyataan mengenai e-SPT PPN keseluruhannya Valid kerana seluruh nilai *Corrected Item Total Correlation* melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu melebihi 0,3.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel dependen

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KualitasInfo1	12,3750	2,887	,631	,718
KualitasInfo2	12,2188	3,467	,508	,778
KualitasInfo3	12,2500	2,968	,516	,780
KualitasInfo4	12,6563	2,491	,754	,646

Sumber : Data pimer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.2. Diatas dapat disimpulkan bahwa semua item dari instrumen pernyataan mengenai Kualitas Informasi dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data, sebab semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari kriteria, sehingga validitas terpenuhi.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara internal. Menurut Sugiono (1999: 126) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang mengukur konsistensi antar item dalam kuesioner. Kriteria umum yang digunakan adalah: suatu instrumen reliabel secara internal jika koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2007: 131).

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics			
Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
e-SPT PPN	0,829	0,6	Reliabel
Kualitas Informasi	0,788	0,6	Reliabel

Sumber : Data pimer yang diolah, 2014

Dari tabel 4.3 diatas nampak bahwa msing-masing instrumen pengukuran adalah reliabel karena koefisien Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel

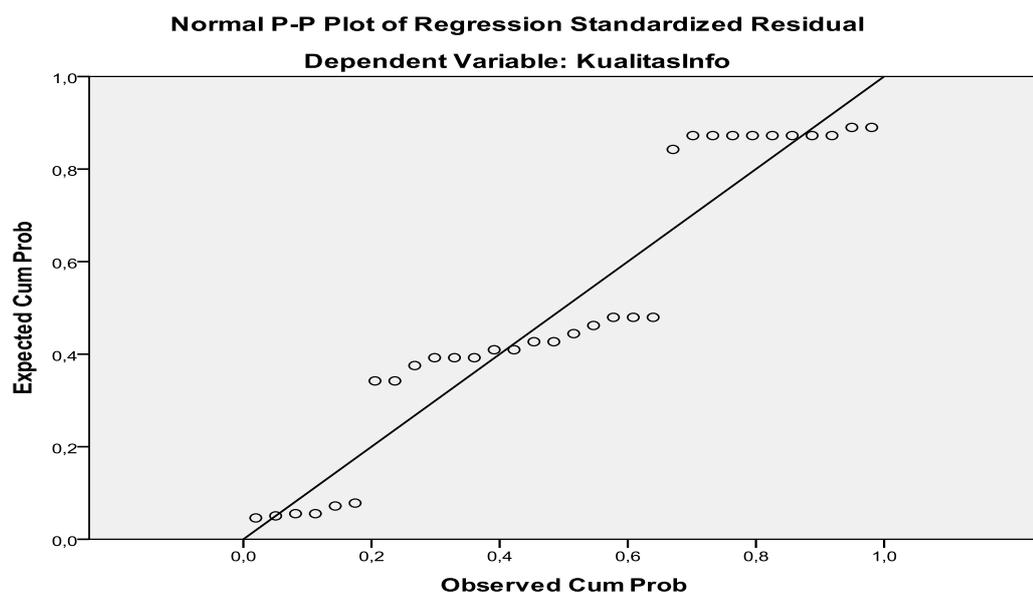
adalah lebih besar dari 0,60 hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen ketiga variabel tersebut dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas



Dari tabel diatas terlihat bahwa data mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

4) Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan empat variabel independen. Selain itu, analisis regresi linier juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil pengolahan data untuk menghasilkan model regresi linier dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946 ^a	,894	,891	,18295

a. Predictors: (Constant), eSPT

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan Tabel di atas (Tabel Model Summary) diketahui bahwa korelasi antara e-SPT dan kualitas informasi dengan korelasi *product moment by Pearson*. Hasil korelasi didapat nilai r hitung sebesar 0,587. Nilai korelasi ini tergolong sangat kuat ($0,946 > 0,600$) dan memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan pola hubungan antara e-SPT PPN dan Kualitas Informasi adalah searah. Artinya, semakin tinggi e-SPT PPN maka Kualitas Informasi pun akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, semakin rendah e-SPT PPN maka kualitas informasi akan semakin rendah. Koefisien determinasinya (KD) menunjukkan nilai sebesar 0,891 atau sebesar 89,1% . Artinya variasi kualitas informasi dipengaruhi oleh e-SPT PPN 89,1% dan sisanya 10,9% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.6
koefisien variabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,172	,250		,687	,498
eSPT	,968	,061	,946	15,932	,000

a. Dependent Variable: KualitasInfo

Dari Tabel Coefficients diperoleh persamaan : $Y = 0,172 + 0,968X$

Konstanta sebesar 0,172 menyatakan bahwa jika variabel e-SPT PPN bernilai nol, maka Kepatuha Wajib Pajak adalah sebesar 0,172 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,968 pada variabel e-SPT PPN, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,968 satuan kualitas informasi. Nilai sig 0.000 jauh lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa e-SPT PPN memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh e-SPT PPN Terhadap Kualitas Informasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antar variabel bebas e-SPT PPN dan variabel Kualitas Informasi. Dan terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 89,1% dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini sejalan dengan teori (Kenneth C. Laudon Jane P. Laudon, 2007: 14), bahwa dengan penerapan kualitas sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan. Kepuasan sistem informasi mengukur isu-isu seperti hubungan pengguna dengan staf sistem informasi, kualitas informasi yang diberikan oleh sistem, dan keandalan sistem (Ron Weber, 1999: 890).

Sejalan pula dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya: Penelitian Hussein, Ramlah, Nor Shahriza Abdul Karim & Moh Hasan Selamat (2007: 613-627) menunjukkan bahwa kualitas sistem secara signifikan mempengaruhi kualitas informasi. Hal ini dipertegas oleh penelitiannya Ilias Azleen, Mohd Rushdan Yaso, Mohd Zulkeflee Abd Razak & Rahida Abdul Rahman (2007: 1-14) Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kualitas sistem memiliki efek positif pada kualitas informasi dan kualitas layanan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Hipotesis pertama yang diajukan yaitu terdapat pengaruh e-SPT PPN terhadap Kualitas Informasi.
2. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa e-SPT PPN memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi pada KPP Pratama Cimahi, dengan kata lain bahwa hipotesis dapat dikonfirmasi oleh data.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Jika KPP Pratama Cimahi menginginkan hasil dari e-SPT PPN yaitu Informasi yang berkualitas, maka sistemnya haruslah terintegrasi, reliabel, efisien dan tepat waktu. Dan secara kontinyu melakukan pengembangan sistem, terus berinovasi.

5.2.2 Saran Teoritis

Pengaruh variabel e-SPT PPN terhadap Kualitas Informasi hanya 34,40% dengan demikian masih terdapat 65,60% variabel lain yang mempengaruhi kualitas informasi. Oleh karena itu saran buat peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel-variabel diluar variabel e-SPT PPN yang dapat mempengaruhi Kualitas Informasi. Sebagai contoh kecanggihan teknologi, pengendalian internal, *knowledge*, merupakan variabel-variabel yang dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya dalam mengkaji kualitas informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke dua belas, edisi revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atkinson. 1995. *Management Accounting*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Anthony A. Atkinson. 1998, Strategic Performance Measurement and Incentive Compensation School of Accountancy The University of Waterloo Waterloo, Ontario Canada N2L 3G1.
- Azhar Susanto. 2007. *Sistem informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*. Edisi 3. Bandung: Lingga Jaya. 2008. *Sistem informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana. Bandung: Lingga Jaya.
- Bagram, Jefferey J. 2003. *The Dimensionality of Professsional Commitment*. Journal of Industrial Psychologis. 2003, 29 (2) 6-9
- Bodnar, George, H. & Hoopwood, William, S., 2001, "Accounting Information System" Eight Edition, Prentice Hall Inc, Upper Saddle River New Jersey.
- Bodnar H George and Hopwood S.1995. William. *Accounting Information System*, edisi bahasa Indonesia, oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M Tambunan, buku satu edisi keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Chenhall, RH. & Morris, D. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, Vol.61, pp.16-35.
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler. 2003. *Business Research Method*. Eight Edition. Mc Graw Hill.
- Cooper, David J. 2003. *Leadership for Follower Commitment*. Butterworthm Heinemann Oxford
- DeLone, W.H., (1988). "Determinants of Success for Computer Usage in Small Business". MIS Quarterly/March. Pp. 51-61.
- DeLone, W.H., and Ephraim R. Mclean, 1992, "Information System Success: The Quest for the Dependent Variable". Information System Research, March, 60-95.
- Doll, W.J., and Torkzadeh, G, 1988, "The Measurement of End User Computing Satisfaction", MIS Quarterly, 12, (2), 159-174.
- Gibson, J.L., Invancevich, J.M., and Donnelly, J.M. 1994. *Organization Behavior: Structure and Process*. Seventh Edition, Boston: Homewood, Richard D. Irwin.
- Gomes, F.C. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling metode alternatif dengan Partial Least Square*, edisi 2. Semarang. BP-Undip.
- Goodhue, D.L., and Thompson, R.L., 1995, " Task-Technology Fit and Individual Performance", MIS Quarterly, 19 (2), 213-236.
- Gordon, E.A. and Miller. 1986. "A Contingency Framework for the Design of Accounting Information Systems". *Accounting, Organizations and Society*. pp. 59– 69. Gordon, L.A. and V.K. Narayanan. 1984. "Management Accounting Systems, Perceived
- Gunadi. 2004. Reformasi Administrasi Perpajakan dalam Rangka Kontribusi Menuju Good Governance. Pidato Pengukuhan Guru besar Perpajakan, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gupta, Arindam Das, Shanto Ghosh, and Dilip Mookherjee. 2004. Tax Administration Reform and Taxpayer Compliance in India. *International Tax and Public Finance*, 11, pp: 575–600.

- Hall A James. 2001. *Accounting Information System*, Thomson Learning South Western – College publishing, edisi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianwati. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): h:126-142, Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- James, Simon and Clinton Alley. 2004. Tax Compliance, Self Assessment and Tax Administration. *Journal of Finance and Management in Public Service*, 2(2), pp: 27-42.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Kasipillai, Jeyapalan, Norhani Aripin, and Noor Afza Amran. 2003. The Influence of Education on Tax Avoidance and Tax Evasion. *eJournal Pajak Research*, 1(2), pp: 134-156.
- Larsen, K.R.T. 2003. A Taxonomy of Antecedents of Information Systems Implementation: Variable Analysis Studies. *Journal of Management Information Systems*. 20(2): 169-246.
- Laudon, K.C. dan Laudon, J.P. 2004. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh Erwin Philipus. Yogyakarta: Andi.
- Lumbantoruan, Sophar. 1997. *Ensiklopedi Perpajakan*. Jakarta: Erlangga.
- McKiney, V., Yoon, K., and Zahedi, Fatemeh, 2002, “ *The Measurement of Web-Customer Satisfaction: An Expectation and Disconfirmation Approach*”, *Information System Research*, 13,3.
- Melone N.P. 1990, “*A Theoretical Assessment of The User Satisfaction Construct in Information System Research*”, *Management Science*. January.
- McLeod, R. Jr., and Schell, George, (2001). “*Management Information System*,”. Eight Edition, Prentice-Hall, Inc. Upper Saddle River, New Jersey.
- McLeod, R. JR. 1997. *Management Information System : A Study of Computer Based Information System*, Macmelan publishing company, sixth edition.
- McGill, Tanya, Hobbs, Valerie, & Klobas, Jane, 2003, “*User-Developed Applications and Information Systems Success: a Test of DeLone and McLean’s Model*”, *Information resource Management Journal*; Jan-Mar; 16.1.pg.24.
- Nancy A. Baganof, Mark G. Simkin, Carolyn S. Norman 2010, *Accounting Information System*, 11th Ed. 2010.
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pemerintah RI. 2009. Undang-Undang No. 42 tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Jakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Sri dan Ita Salsalina Lingga. 2009. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 1(2): h:119-138.
- Roth, J. A., Jcol, J.T., & Witte, A.d. 1989. Taxpayer Compliance: An Agenda for Research. In Vol. 1: University of Pennsylvania Press.
- Rustiyaningsih, Sri. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Dalam *Widya Warta*, 35(2): h:44-54.

- Saad, Natrah. 2009. Fairness Perceptions and Compliance Behaviour: The Case of Salaried Taxpayers in Malaysia after Implementation of the Self-Assessment System. *eJournal of Tax Research*, 8(1), pp: 32-63.
- Sarker, Tapan K. 2003. Improving Tax Compliance in Developing Countries via Self-Assessment Systems - What Could Bangladesh Learn from Japan?. *Aisa-Pacific Tax Bulletin*, 9(6).
- Setiana, Sinta, Tan Kwang En, dan Lidya Agustina. 2010. Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 2(2): h: 134-161.
- Stair, Ralph M. And George W. Reynolds, 2010, Principles of Information System, Course Technology, 9th Editions, Mc-Graw-Hill.
- Sekaran, U., (2003). “*Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*” (Fourth Edition). John Willey & Sons, Inc.
- Shirani, et.al. 1994. A Model of User Information Satisfaction. *Data Base*. 25(4): 17–23.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Webber, Ron, 1999, *Information System Control and Audit*, First Edition, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall Inc.

Referensi Online

- Agus Martowardjo. 2010, Agus Marto Beberkan Kelemahan di Ditjen Pajak. www.buletin.info.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558